

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
BERBASIS KEBHINEKAAN DALAM MENGUATKAN
PEACEFUL BEHAVIOR SANTRI**

TESIS

OLEH : SOFI YULLOH

NIM : 22186130028



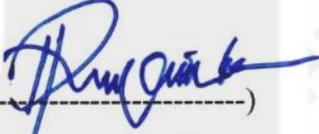
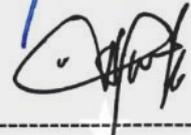
**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
2024**

PENGESAHAN TESIS
TRANSFORMASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
BERBASIS KEBHINEKAAN DALAM MENGUATKAN
PEACEFUL BEHAVIOR SANTRI
OLEH : SOFI YULLOH

NIM : 22186130028

Telah diajukan pada Dewan Penguji Pada:
Hari Selasa, Tanggal 11 Juni 2024

Dewan Penguji

Nama	Tanda tangan
1. Dr. Abdur Rofik, M.Pd. (Ketua Penguji)	 (-----)
2. Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.I. (Sekretaris Penguji)	 (-----)
3. Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd. (Penguji 1)	 (-----)
4. Dr. Aries Musnandar, M.Pd. (Penguji 2)	 (-----)

Mengetahui,


Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd.

Direktur

Kaprodi


Dr. Abdur Rofik, M.Pd.

ABSTRAK

Yulloh Sofi, 2024. *Transformasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Memperkuat Peaceful Behavior Santri*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Pembimbing Dr. Abdur Rofik, M.Pd.

Kata Kunci : Transformasi Pendidikan Moderasi Beragama, Kebhinekaan, *Peaceful Behavior Santri*

Transformasi Pendidikan Moderasi Beragama adalah upaya untuk memperbarui pendekatan dalam pendidikan agama agar lebih inklusif, toleran, dan sesuai dengan konteks zaman. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dikenal dengan sistem pendidikan yang monoton. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dari berbagai daerah, oleh karena itu dibutuhkan Transformasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Memperkuat *Peaceful Behavior Santri*.

Adapun focus dan tujuan penelitian ini adalah : (1). Untuk mengetahui Bagaimana Transformasi Pondok Pesantren dalam mengajarkan Moderasi Beragama pada santri. (2). Untuk mengetahui Bagaimana desain pedagogis pembelajaran Moderasi Beragama berbasis Kebhinekaan yang dirancang untuk memperkuat *Peaceful Behavior* santri. (3). Untuk mengetahui Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran Moderasi Beragama berbasis Kebhinekaan dalam memperkuat *Peaceful Behavior* santri.

Jenis Penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif jenis penelitian lapangan dengan studi kasus. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskripsi kualitatif dengan langkah : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan Pondok Pesantren Babussalam adalah Pesantren yang telah melakukan transformasi dari pendidikan salaf menjadi pendidikan yang mengintegrasikan antara pendidikan salaf dan modern dengan mendirikan unit pendidikan formal dan non formal. Pondok Pesantren Babussalam juga mendidik para santrinya dengan pendidikan moderasi beragama berbasis kebhinekaan untuk menanamkan sikap *peaceful behavior* terhadap santri, dikarenakan di pesantren merupakan pendidikan yang menampung santri dari berbagai daerah. Selain transformasi dibidang pendidikan, pondok pesantren babussalam juga ber transformasi di bidang organisasi dan manajemennya, dengan mengadakan CCTV di setiap kamar dan area pesantren serta digitalisasi keuangan santri dengan kartu santri. Hal itu diharapkan agar bisa meminimalisir konflik yang ada di pondok pesantren. Pendidikan moderasi beragama yang diajarkan di Pondok Pesantren Babussalam diterapkan berdasarkan struktur kurikulum yang mengklasifikasikan berdasarkan tingkatan kelas. Selain dalam pendidikan akademik, pondok pesantren babussalam juga membekali santri dengan keterampilan di bidang teknologi melalui Multimedia Center dan Balai Latihan Kerja (BLK), serta kegiatan pembiasaan pesantren seperti Muhadhoroh, gotong royong, pertunjukan seni dan ragam budaya Indonesia di Pondok Pesantren Babussalam.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. dimana dengan rahmat, taufik serta ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul: Transformasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Menguatkan Peaceful Behavior Santri.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada manusia pilihan pimpinan para Rasul yaitu Nabi kita Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan kerendahan hati peneliti menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan Tesis ini. Oleh karena itu penulisan Tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, SE. M.Si, selaku Rektor UNIRA Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UNIRA Malang.
3. Bapak. Dr. Abdur Rofik, M.Pd. selaku Ketua Prodi Masgister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UNIRA Malang, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan fikiran dalam proses penyusunan tesis ini.
4. Seluruh pejabat, dosen, beserta karyawan dilingkungan UNIRA Malang yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan selama peneliti menempuh masa perkuliahan.

Atas keikhlasan dan ketulusan hati semuanya yang telah membantu peneliti, tiada kata yang dapat peneliti sampaikan selain ucapan *Jazaakumullaahu khoironkatsiro*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amalan yang bisa mengantarkan menuju rahmat dan ampunanNya. Aamin

DAFTAR ISI

COVER	1
PERSETUJUAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TESIS	I
ABSTRAK	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL	VII
PEDOMAN TRANSLATE ARAB-INDONESIA	VIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	15
F. Penelitian Terdahulu	16
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Urgensi Tranformasi Pendidikan Pesantren.....	21
B. Strategi Implementasi Transformasi Pendidikan Moderasi Beragama di Pesantren.	26
C. Desain Pedagogis Pembelajaran Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Yang Dirancang Untuk Memperkuat <i>Peaceful Behavior</i> Santri.....	32
D. Asas - Asas Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan	34
E. Landasan Etika dan Moral dalam Pembentukan <i>Peaceful Behavior</i> Santri ..	40
F. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Moderasi Beragama berbasis Kebhinekaan dalam memperkuat <i>Peaceful Behavior</i> santri	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti	52

D. Subjek Penelitian	55
E. Sumber data	56
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Analisa Data.....	59
H. Pengecekan Keabsahan Data	62
I. Tahap-Tahap Penelitian	64
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	67
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Babussalam	67
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Babussalam	68
3. Profil Pondok Pesantren Babussalam	69
4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Babussalam	70
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Babussalam	72
B. Paparan Data	73
1. Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Mengajarkan Moderasi Beragama Pada Santri.....	73
2. Desain Pedagogis Pembelajaran Moderasi Beragama Yang Dirancang Untuk Memperkuat <i>Peaceful Behavior</i> Santri Berbasis Kebhinekaan	83
3. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Memperkuat <i>Peaceful Behavior</i> Santri.....	91
C. Temuan Penelitian (Proposisi).....	102
1. Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Mengajarkan Moderasi Beragama Pada Santri.....	102
2. Desain Pedagogis Pembelajaran Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Yang Dirancang Untuk Memperkuat <i>Peaceful Behavior</i> Santri	105
3. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Memperkuat <i>Peaceful Behavior</i> Santri	108
BAB V PEMBAHASAN	111
A. Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Mengajarkan Moderasi Beragama Pada Santri.....	111
B. Desain Pedagogis Pembelajaran Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Yang Dirancang Untuk Memperkuat <i>Peaceful Behavior</i> Santri.....	119
C. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Memperkuat <i>Peaceful Behavior</i> Santri	123
BAB VI PENUTUP	127
A. Kesimpulan.....	127

B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	131
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	136
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Tabel Penelitian Terdahulu	17



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PEDOMAN TRANSLATE ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan tesis ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1. ا	: A	16. ط	Th
2. ب	: B	17. ظ	Zh
3. ت	: T	18. ع	: ‘
4. ث	: TS	19. غ	Gh
5. ج	: J	20. ف	: F
6. ح	: H	21. ق	: Q
7. خ	: Kh	22. ك	: K
8. د	: D	23. ل	: L
9. ذ	: Dz	24. م	: M
10. ر	: R	25. ن	: N
11. ز	: Z	26. و	: W
12. س	: S	27. هـ	: H
13. ش	: Sy	28. ء	: ‘
14. ص	: Sh	29. ي	: Y
15. ض	: Dh		

Mad dan Diftong :

1. Fathah panjang : Â / â
2. Kasrah panjang : Î / î
3. Dhammah panjang : Û / û
4. أو : Aw
5. أي : Ay

Catatan :

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap, misalnya : ربنا ditulis rabbanâ.
2. Vokal panjang (mad) :
Fathah (baris di atas) ditulis â, *kasrah* (baris dibawah) ditulis î, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan û. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *almuflihûn*.
3. Kata sandang alif + lam (ال)
4. Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.
5. Ta' *marbûthah* (ة)
 Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya; القرعة ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis t, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ'*.
6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهو خير الرزقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

UNIVERSITAS ISLAM
 RADEN RAHMAT

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia merupakan Negara yang berada di bagian Asia Tenggara dengan memiliki banyak tradisi bahasa, budaya, ras, suku, agama dan juga etnis.¹ Di Indonesia Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan perilaku santri, yang sering menjadi pondasi moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan mereka. Namun, tantangan seperti ekstremisme, polarisasi, dan ketidak fahaman terhadap perbedaan sering kali menghalangi terbentuknya perilaku damai di kalangan santri. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan moderasi beragama menjadi fokus utama. Pendekatan ini menawarkan wawasan seimbang terhadap ajaran agama, mendorong pemahaman yang inklusif, serta menekankan pada toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Lebih dari itu, integrasi kebhinekaan sebagai landasan dalam pendidikan agama juga penting, mengajarkan penghargaan terhadap keragaman budaya dan agama sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan bersama.

Transformasi pendidikan keagamaan menjadi sebuah tujuan utama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, bertoleransi, dan damai bagi santri. Melalui penerapan konsep moderasi beragama berbasis kebhinekaan dalam kurikulum dan metodologi pengajaran, diharapkan santri dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas

¹ Akhsan Na'im dan Hendry Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama Dan Bahasa Sehari Hari Penduduk Indonesia*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011), hal. 5-6.

tentang toleransi, menghormati perbedaan, serta keterampilan dalam menyelesaikan konflik secara damai. Hal ini menjadi esensial dalam membangun sikap damai (*peaceful behavior*) santri, yang tidak hanya melibatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, tetapi juga kemampuan untuk menghargai keberagaman, membangun kerukunan, serta menjaga perdamaian dalam interaksi sehari-hari.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pendekatan moderasi beragama berbasis kebhinekaan dalam transformasi pendidikan agama, penelitian dan implementasi praktik-praktik ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat perilaku damai santri dan membangun masyarakat pendidikan yang lebih inklusif dan harmonis. Dalam sebab ini pondok pesantren merupakan garda terdepan dalam mengantisipasi suatu perubahan. Dikarenakan pondok pesantren dianggap sumber Pendidikan akhlak dan moralitas baik dari segi individu maupun kelompok. Sejarah pendidikan Indonesia mencatat, bahwa Pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Ada dua pendapat mengenai awal berdirinya Pesantren di Indonesia, pendapat pertama menyebutkan bahwa Pesantren berakar pada tradisi islam sendiri dan pendapat kedua mengatakan bahwa system pendidikan model pesantren adalah asli Indonesia.² Sehingga pesantren tidak hanya mampu bertahan dalam menghadapi tantangan zaman, tetapi juga mengalami perkembangan

² Departemen Agama RI, Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniah, Pertumbuhan Dan Perkembangannya(Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2023), H.8

pesantren dan transformasi dari masa ke masa. Sedangkan latar belakang pesantren yang paling penting untuk diperhatikan adalah perannya sebagai transformasi kultural yang menyeluruh dalam kehidupan Masyarakat agamis. Pesantren bertindak sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan, menegakkan ajaran dan nilai-nilai agama melalui Pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kepada kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan mereka secara pelan-pelan.³

Dewasa ini, pesantren sudah bertransformasi mengikuti standar kurikulum yang ada. Transformasi di bidang metodologi dan bahkan epistemologi telah banyak terjadi seiring dengan tuntutan zaman. Dalam sejarahnya, transformasi pesantren ini dapat dibilang diawali oleh pesantren Tebuireng saat kepemimpinan KH. Wahid Hasyim yang memasukkan pelajaran bahasa asing dan pelajaran umum.⁴ Lambat laun, diikuti hampir semua pesantren salaf di mana sebelumnya hanya mengajarkan ilmu keagamaan saja, kemudian bertransformasi dengan mengajarkan juga kurikulum pendidikan umum, seperti halnya masuknya madrasah dan sekolah, dengan segala system, Metode dan kurikulum pendidikannya dalam pesantren hal ini sebagai salah satu bentuk adaptasi alternatif demi mempertahankan eksistensinya.

³ Suparman, Peran Dan Fungsi Pesantren Sebagai Agen Pengembangan Masyarakat, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2001), H. 45

⁴ Tim Redaksi, "Wahid Hasyim Dan Modernisasi Pendidikantradisional," *Warta NU*, 30-Mar-2016. [Online]. Available:<http://www.nu.or.id/post/read/66915/wahid-hasyim-danmodernisasi-pendidikan-tradisional>.

Selanjutnya pesantren diharapkan tidak hanya mencetak ulama-ulama dibidang agama saja tetapi juga dituntut untuk memberikan bekal kemampuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini menjadi tantangan baru bagi pesantren untuk terus melakukan modernisasi dan inovasi agar Pendidikan Pesantren mampu mengikuti perkembangan global. Jika Pesantren mampu menjawab tantangan itu, maka eksistensinya akan tetap aktual sebagai benteng pertahanan utama peradaban islam kini dan sekaligus menentukan prospek perkembangannya pada masa yang akan datang. Sementara itu eksistensi kelembagaan Pondok Pesantren yang dulunya dapat berjalan dengan kondisi sarana dan prasarana sederhana, kini berjuang untuk memberikan pelayanan lebih dengan tuntutan mengahdirkan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dengan penataan organisasi kepengurusan yang diberikan seksi kepengurusan dan program kerja masing-masing. Sehubungan dengan kesinambungan hal ini, di dalam Pondok Pesantren yang terletak di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang, khususnya Pondok Pesantren Babussalam, dimana pondok pesantren ini merupakan pesantren berkembang, pesantren yang mirip pesantren semi berkembang, namun komposisi kurikulumnya lebih variatif akan tetapi tidak menghilangkan kepada ciri khas pesantren salaf, pesantren yang terdapat sistem sorogan dan sistem klasikal.

Pesantren ini yang dirintis oleh Al-Marhumah Al-Maghfurlaha ibu Nyai Hj. Hamidah, dimana beliau mendirikan Pondok Pesantren Babussalam atas dasar ingin membagi ilmu kepada warga desa yang masih

kurang dalam pengetahuan tentang agama islam (awam) juga membangkitkan toleransi dan kerukunan antar suku dan umat beragama, Pondok Pesantren Babussalam yang mana menampung santri putra yang berkeinginan belajar di pondok pesantren babussalam. Hingga sampai saat ini santri putra maupun putri mencapai 940 orang, santri putra 290 orang sedangkan santri putri 650 orang⁵.

Pondok Pesantren Babussalam banyak santri datang dari kalangan luar kota maupun luar pulau, yaitu datang dari daerah Pontianak(Kalimantan Barat), Bawean, Riau, Lampung (Sumatra), Madura, Jakarta, NTB, Surabaya, Sidoarjo, Tuban, Pasuruan, Lumayang, Jember, Malang, Blitar, dan masih banyak kota besar lain. Dalam Pondok Pesantren Babussalam tidak membatasi usia santri yang akan masuk untuk menuntut ilmu mulai dari usia 8 hingga 26 tahun, yang mana mereka datang dengan berbeda - beda suku, budaya, usia, juga berbeda dalam karakter dan sifat maupun sikap.⁶

Pondok Pesantren Babussalam mempunyai beberapa unit untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang berbasis kebhinekaan untuk menguatkan sikap damai pada santri, menyiapkan dan mencetak muslim yang moderat, sekolah baik itu sekolah formal maupun sekolah non formal. Sekolah formal yang meliputi; Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah

⁵ O. 02 Desember 2023, pukul. 09.35 WIB, Pondok Pesantren Babussalam.

⁶ W. Ketua Pondok Pesantren Babussalam, 02 Desember 2023, pukul 09.37 WIB

Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan sedangkan sekolah non formal seperti; Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah Jenjang Ula Wustha Dan Ulya⁷.

Di dalam lembaga pendidikan Pondok Pesantren Babussalam didalamnya terdapat pendidik yang disebut dengan ustad / ustadzah, kiyai, dan sebagainya. Sebagai pendidik professional pada Pondok Pesantren Babussalam harus memenuhi kompetensi dalam ilmu agama dan kompetensi dalam bidang yang di ampu, setidaknya guru yang mengajar pada Pondok Pesantren Babussalam ialah alumni atau lulusan pesantren lainnya (ustad tugas yang sengaja ditugaskan untuk mengajar di Pondok Pesantren Babussalam) dan juga terdapat organisasi kepengurusan yang berada dipondok pesantren tersebut.⁸

Pengajian ini digolongkan pada tingkatan perkelas madrasah diniyah yang diselenggarakan setiap harinya. Pondok Pesantren Babussalam lebih menekankan pada kitab-kitab klasik yang terbatas pada ilmu fiqh, aqidah, bahasa arab, akhlak, tasawuf, tafsir, tarikh dan sebagainya. Kitab yang digunakan pada Pondok Pesantren Babussalam tidak lain adalah kitab fiqh (fathul qorib) yang membahas tentang hukum islam seperti hukum bersuci, sholat, zakat, puasa, haji, jual beli, warisan wasiat dan nikah dan ketentuannya juga perbandingan antara madzhab. tasawuf (kitab al-hikam)

⁷ O. 02 Desember 2023, pukul. 09.35 WIB, Pondok Pesantren Babussalam.

⁸ W. Ketua Pondok Pesantren Babussalam, 02 Desember 2023, pukul 09.37 WIB

yang membahas ilmu tasawuf. Tafsir alqur'an (tafsir jalalain) menerangkan tentang kandungan yang ada pada surah-surah al-qur'an seperti surah al-kafirun yang menjelaskan tentang toleransi agama, sejarah (khulaso nurul yaqin) membahas cerita peperangan yang mana nabi memberi toleransi kepada sang musuh, diberikan kesempatan hidup meskipun harus menjadi hamba sahaya. masih banyak kitab-kitab lainnya⁹. Sedangkan untuk sistem pembelajarannya menggunakan metode sorogan, bandongan, wetonan, bahtsul masail dan hafalan serta materi pembelajaran terpusat pada kitab - kitab klasik.¹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dalam pelaksanaan system pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan di Pondok Pesantren Babussalam untuk meningkatkan nilai-nilai kemoderatan beragama yang berbasis kebhinekaan untuk menguatkan sikap damai pada santri kini masih tidak cukup untuk mencetak santri yang moderat, dikarenakan banyaknya santri yang datang dari berbagai kalangan dan berbeda usia, suku, budaya, dan bahasalah yang membuat mereka merasa berbeda satu sama lain hingga mereka membentuk geng sesama suku atau daerah masing-masing, dengan adanya hal seperti ini sering menimbulkan terjadinya perselisihan, pertikaian, perdebatan juga tindak kekerasan di Pondok Pesantren Babussalam.

⁹ W. Ustad Naim, ustad Pondok Pesantren Babussalam, 02 Desember 2023, pukul 10.30 WIB

¹⁰ W. Ustad Naim, ustad Pondok Pesantren Babussalam, 02 Desember 2023, pukul 10.30 WIB

Berangkat dari permasalahan ini pengasuh ingin bertransformasi mengenai pendidikan santri agar lebih bermoderasi yang berbasis kebhinekaan yaitu menyamaratakan kamar yang mana awalnya diperkamar dihunikan oleh santri per daerah kini dirubah sistem menjadi perkamar dihunikan satu kamar dari berbagai macam kalangan daerah dan setiap satu tahun sekali pengasuh melakukan kegiatan pemindahan kamar kepada Santri di Pondok Pesantren Babussalam. Di dalam pesantren juga terdapat organisasi kepengurusan untuk mengajarkan santri agar Hubungan sosial berjalan secara harmonis, interaksi antar individu dan kelompok selaras dalam suasana kebersamaan, toleransi yang tinggi antar santri.

Selain itu dalam Pondok Pesantren Babussalam juga melaksanakan sistem pembelajaran yang dilakukan diluar pengajian perkelas, yaitu: menerapkan kegiatan pengajian yang diselenggarakan berkala setiap mingguan (pengajian kitab ta'lim muta'lim yang di isi oleh Pengasuh Pondok Pesantren Babussalam), setiap bulanan (pengajian dan pembacaan manaqib yang dilakukan pada jum'at pon yang di isi oleh dewan asatidz), ataupun setiap satu tahun sekali (pengajian ini dilaksanakan seperti acara haul masyayikh, hari santri nasional, pertemuan wali santri, dan seminar yang di laksanakan setelah akhir tahun pelajaran yang diisi oleh tamu-tamu undangan). Selain itu pengurus juga mengadakan seminar setiap selesai ujian cawu dan salah satu seminar yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Babussalam bertemakan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Generasi Muda. Pelaksanaan pengajian ini selain memberi pemahaman nilai-nilai

keislaman juga mengajarkan sebuah pemahaman keagamaan yang toleran dan penanaman benih-benih kemoderatan islam kepada santri sehingga santri lebih bersikap damai dengan lain agama. Yang mana pelaksanaan pengajian ini tidak hanya dihadiri oleh santri Babussalam akan tetapi juga dihadiri oleh masyarakat sekitar maupun para alumni dan simpatisan lainnya,¹¹.

Selain pengajian, setiap kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren Babussalam mengandung nilai-nilai moderasi, Seperti kegiatan mushofahah di saat malam jum'at, musyawarah, kerja bakti (ro'an), memberikan pendidikan paham keaswajaan, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan paskibra, kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Nasional (PHBN) seperti upacara 17 Agustus, peringatan hari pahlawan, mematuhi tata tertib pesantren. Di pendidikan formal pengurus juga mengadakan class meeting (lomba antar siswa) dengan memberi tema keragaman budaya dan agama, dan sesekali pondok pesantren mengadakan pagelaran wayang kulit, seni sakera dan seni bantengan selain sebagai hiburan santri juga mengajarkan santri untuk mengenal seni budaya yang ada di Indonesia yang mana acara ini yang disaksikan oleh semua kalangan, sehingga hal ini mengajarkan penghargaan terhadap keragaman budaya dan agama sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan bersama.

¹¹ W. Ketua Pondok Pesantren Babussalam, 02 Desember 2023, pukul 09.37 WIB

Dengan seperti ini santri dididik untuk mengembangkan sikap moderat dalam memahami dan berinteraksi dengan santri yang lain. Mereka juga diberi pemahaman yang seimbang tentang perbedaan suku, budaya, bahasa lainnya. Sehingga dapat menghargai perbedaan pada santri yang lainnya, dan menghindari sikap ekstrem. Sehingga dalam hubungan sosial sehari-hari, baik antar sesama etnis maupun antar etnis terjalin hubungan harmonis, rukun dan damai. Perbedaan budaya dan suku bukan menjadi hambatan dan pemisah dalam hubungan sosial, tetapi menjadi daya pematik untuk saling menghargai dan menghormati. Kondisi seperti itu menciptakan hubungan sosial yang terintegrasi dalam kelompok manusia yang heterogen.

Keaneka ragaman budaya, etnis dan suku di Pondok Pesantren Babussalam sangat memungkinkan terjadi benturan budaya, konflik, pertikaian antar santri. Namun kenyataan tersebut tidaklah demikian, santri tetap hidup dalam kedamaian. Hubungan sosial berjalan secara harmonis, interaksi antar individu dan kelompok, selaras dalam suasana kebersamaan, toleransi yang tinggi antar suku.

Dalam lingkungan pendidikan mereka, santri didorong untuk memperluas wawasan keagamaan, berdialog dengan pemeluk agama lain, dan berpartisipasi dalam kegiatan antar agama yang memperkuat kerukunan dan persatuan. Dan mampu untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan menghadapi tantangan modern. Mereka diberi pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama dalam konteks kehidupan kontemporer.

menyeimbangkan tradisi dengan inovasi, memanfaatkan teknologi dengan bijak, dan memahami nilai-nilai etika dalam penggunaan media sosial.

Pondok Pesantren Babussalam juga memiliki *Multimedia Center* yang di dalamnya mengajarkan para santri untuk menjadi tim *creator content* Pondok Pesantren untuk menandingi konten konten negatif yang ada di sosial media, mensyiarkan kegiatan kegiatan pengajian yang ada di pesantren dan juga sebagai tim *Cyber* Pesantren untuk melawan isu isu negatif / opini yang tidak benar yang digunakan untuk menyerang / menjelekkkan Pondok Pesantren. Sehingga dengan adanya *Multimedia Center* ini para santri bisa belajar menjadi Santri yang Moderat baik dalam interaksi secara langsung maupun interaksi melalui dunia maya (*social media*).

Dan keberhasilan transformasi ini dapat dilihat dari terbentuknya sikap damai dan moderat santri yaitu, sikap saling menghargai satu sama lain, keteladanan santri kepada kyai, berakhlak baik/sopan terhadap sesama yang lebih tua ataupun yang lebih kecil, saling tolong menolong, mengutamakan musyawarah dan santri lulusannya lebih terbuka menghadapi masalah-masalah sosial, bisa menjalin hubungan sosial yang baik antar agama sehingga tidak mudah mengharam-haramkan dan menghalal-halalkan setiap praktik sosial ataupun individu. Sehingga para alumni Pondok Pesantren Babussalam banyak yang menajdi tokoh di masyarakat, memiliki jamaah

dan menjadi pemimpin di daerah masing masing¹². Bertolak dari uraian diatas Pondok Pesantren Babussalam merupakan lembaga pendidikan yang berupaya untuk selalu menanamkan nilai moderat dalam aqidah, syariat, dan juga dalam aspek masyarakat, mengajarkan nilai-nilai keislaman juga mengajarkan tentang toleransi dan kerukunan antar umat suku, budaya, bahasa, etnis maupun agama dan juga selalu mengingatkan tentang ilmu ilmiah agar tidak mudah terprovokasi, karena Pondok Pesantren Babussalam ingin mencetak santrinya bukanlah santri yang kolot akan tetapi ingin mencetak santri yang netral dan menjadi pioneer dibidang apapun¹³. Dari uraian diatas penulis melihat bahwa betapa pentingnya nilai-nilai keislaman dan juga toleransi dan kerukunan antar umat suku, budaya, bahasa, etnis maupun agama agar menjadi bekal di masyarakat. Hal inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Babussalam dengan judul **“Tranformasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Menguatkan *Peaceful Behavior* Santri.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas dapat dirumuskan pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Transformasi Pondok Pesantren dalam mengajarkan Moderasi Beragama pada santri.?

¹² W. Pengasuh Pondok Pesantren Babussalam, 02 Desember 2023, pukul 08.24 WIB

¹³ W. Pengasuh Pondok Pesantren Babussalam, 03 Desember 2023, pukul 08.40 WIB

2. Bagaimana desain pedagogis pembelajaran Moderasi Beragama berbasis kebhinekaan yang dirancang untuk menguatkan *Peaceful Behavior* santri ?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran Moderasi Beragama berbasis Kebhinekaan dalam menguatkan *Peaceful Behavior* santri.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Transformasi Pondok Pesantren dalam mengajarkan Moderasi Beragama pada santri.
2. Untuk mengetahui Bagaimana desain pedagogis pembelajaran Moderasi Beragama yang dirancang untuk menguatkan *Peaceful Behavior* santri berbasis Kebhinekaan.
3. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran Moderasi Beragama berbasis Kebhinekaan dalam menguatkan *Peaceful Behavior* santri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Setiap penelitian ilmiah pasti mempunyai kegunaan dan manfaat tersendiri baik besar maupun kecil, adapun kegunaan dan manfaat peneliti tertinjau didua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih dalam upaya memberikan informasi ilmiah terkait Tranformasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Menguatkan *Peaceful Behavior* Santri.

b. Mengembangkan wawasan keilmuan dalam pendidikan khususnya tentang Tranformasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Menguatkan *Peaceful Behavior* Santri.

c. Memberikan sumbangsih untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumberdaya manusia, khususnya yang berkaitan dengan Tranformasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Menguatkan *Peaceful Behavior* Santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberi pengetahuan tentang Tranformasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Menguatkan *Peaceful Behavior* Santri. dan menjadikan pembaca mengetahui bagaimana pedagogis pembelajaran dari Tranformasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Menguatkan *Peaceful Behavior* Santri..

b. Bagi lembaga pendidikan pesantren setagai fokus penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pengetahuan serta upaya untuk meningkatkan Tranformasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Menguatkan *Peaceful Behavior* Santri..

c. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan serta mendapat ilmu yang bermanfaat dalam bidang Tranformasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kebhinekaan Dalam Menguatkan *Peaceful Behavior* Santri..

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kurang jelas serta kesalah pahaman penafsiran judul di atas maka ada beberapa hal mengenai istilah - istilah pada judul tersebut yang perlu diketahui maksudnya.

1. Transformasi Pendidikan Moderasi Beragama.

Transformasi Pendidikan Moderasi Beragama adalah upaya untuk memperbaiki pendekatan dalam pendidikan agama agar lebih inklusif, toleran, dan sesuai dengan konteks zaman. Ini melibatkan penekanan pada pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai universal dalam agama-agama, serta promosi dialog antar agama dan toleransi antar keyakinan. Tujuan dari transformasi ini adalah menciptakan generasi yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pluralitas agama dan mampu menjalin hubungan harmonis antara penganut agama yang berbeda.

2. Kebhinekaan.

Kebhinekaan berasal dari kata Bhineka yang artinya berbeda beda. Kebhinekaan adalah konsep yang menekankan pentingnya keragaman dalam masyarakat, terutama dalam konteks keberagaman budaya, agama, etnis, dan kepercayaan. Konsep ini

mendorong pengakuan, penghargaan, dan penerimaan terhadap perbedaan-perbedaan tersebut sebagai bagian integral dari kehidupan sosial. Kebhinekaan mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, kerjasama antarbudaya, dan persatuan dalam perbedaan. Dengan memperkuat kebhinekaan, sebuah masyarakat berupaya untuk menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap individu dihargai dan diakui atas identitas, keyakinan, dan budaya mereka tanpa diskriminasi.

3. *Peaceful Behavior* (perilaku damai) Santri.

Peaceful Behavior (perilaku damai) Santri adalah perilaku yang mendorong santri (peserta didik di pesantren) untuk hidup dalam kedamaian, harmoni, dan kesopanan. Ini melibatkan praktik-praktik seperti menjaga kebersihan, menghormati sesama santri dan staf pesantren, serta menghindari konflik dan perilaku yang mengganggu ketenangan lingkungan pesantren. Selain itu, *Peaceful Behavior* Santri juga mencakup nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan sikap yang baik terhadap lingkungan sekitar. Ini tidak hanya membentuk karakter individu santri, tetapi juga menciptakan atmosfer yang kondusif bagi proses pembelajaran dan pengembangan spiritual di pesantren..

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengurangan kajian terhadap hal hal yang tidak diinginkan, adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Tesis	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern Ahmad Badrun (2023)	Meneliti tentang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para santrinya	Menanamkan nilai-nilai moderasi melalui implementasi program-program pendidikan baik dalam lingkup pendidikan formal maupun pendidikan non formal.
2	Penguatan Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember Mohamad Faqih (2023)	mengungkap penguatan komitmen kebangsaan dan toleransi di Pondok Pesantren	mengambil peran dalam penguatan komitmen kebangsaan dan toleransi untuk mencegah masuknya berbagai macam pemikiran keagamaan yang bertolak belakang dari prinsip moderat.
3	Konsep Bhineka Tunggal Ika Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Kontribusinya Bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia Susi Sumisih (2019)	Meneliti konsep pendidikan berbasis kebhinekaan di Indonesia.	Menggunakan metodologi penelitian library research sedangkan peneliti menggunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif.
4	Penanaman Nilai-Nilai Moderasi	model pendidikan serta pengembangan ajaran moderasi	Penanaman nilai-nilai moderasi Islam di Pesantren diterapkan

NO	Tesis	Persamaan	Perbedaan
	Beragama Di Pondok Pesantren Masturaini (2021)	Islam di berbagai kalangan serta kelas-kelas masyarakat	dengan mata pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum nasional
5	Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di MA Bilingual Batu Malang Deni Andrianto (2023)	Pengimplementasian Proses Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama	Menyelenggarakan program pendidikan tentang moderasi beragama yang mengacu pada kurikulum merdeka belajar dengan program pendidikan moderasi beragama
6	Transformasi Pendidikan Islam Perspektif KH. Imam Zarkasy Dalam Pengembangan Pesantren Modern Gontor Medina Nur Asyifah Purnama (2022)	Meneliti Transformasi Pendidikan di Pondok Pesantren	Meneliti Transformasi Pendidikan lebih focus pada pendidikan moderasi beragama berbasis kebhinakaan yang diajarkan kepada santri di Pondok Pesantren

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian landasan teori, manfaat penelitian, definisi istilah, (penjelasan tentang subbab-subbab tersebut sudah dijelaskan pada bagian inti proposal penelitian kualitatif).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan kenyataan dilapangan. Selain itu kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika penulisan. Semua subbab tersebut sudah dijelaskan pada bagian inti proposal penelitian kualitatif.

BAB IV PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN

Bab IV memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab IV, uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian hasil dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan tau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi dan informasi lainnya(misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran)

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori terhadap teori-teori dan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory) untuk tesis perlu dilengkapi dengan implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tidak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan “makna” temuan-temuan tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT